

# **MODEL CYBERCOUNSELING CHAT-ASYNCHONOUS : UPAYA KONSELOR MENINGKATKAN LAYANAN KONSELING PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)**

Akhmad Fajar Prasetya

Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan

e-mail : [akh.prasetya@bk.uad.ac.id](mailto:akh.prasetya@bk.uad.ac.id)

## **Abstrak**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan tenaga terampil untuk memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi di berbagai bidang. Siswa diberi beberapa alternatif pilihan jurusan yang dapat mawadahi bakat dan minat siswa yang selanjutnya didayagunakan untuk membentuk pribadi siswa dalam rangka persiapan memasuki dunia kerja. *Cybercounseling chat-asynchronous* adalah interaksi secara tidak langsung berbasis teks dalam pertukaran komunikasi teraupetik antara klien dan konselor dengan menggunakan surat elektronik. Salah satu upaya konselor untuk dapat meningkatkan layanan konseling adalah dengan menggunakan model *cybercounseling chat-asynchronous*. Upaya tersebut dapat mempermudah proses konseling dengan bantuan teknologi. Diharapkan model konseling *cybercounseling chat-asynchronous* dapat dijadikan rujukan oleh konselor guna meningkatkan layanan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

**Kata kunci:** *Cybercounseling Chat-Asynchronous*, layanan konseling

## **A. Pendahuluan**

Salah satu indikasi munculnya era globalisasi adalah diiringi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi kebutuhan utama bagi manusia. Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi saling berkaitan dan bersinergi terhadap transaksi informasi, sehingga informasi atau pengetahuan yang akan menciptakan gagasan teknologi serta sebaliknya teknologi juga akan mempermudah akses informasi dan ilmu pengetahuan. Ketika akses informasi tersebut

semakin mudah, maka hal ini berdampak kepada penggunanya.

Hal tersebut juga berdampak luas terhadap seluruh aspek kehidupan, termasuk kedalam wilayah pendidikan formal. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan pendidikan yang semakin hari semakin dituntut untuk bergerak atau berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, penerapan teknologi informasi di wilayah aspek pendidikan akan menjadi suatu urgensi tersendiri dalam menyelaraskan dengan kemajuan zaman yang semakin

mutakhir. Khususnya di dalam bidang bimbingan dan konseling, teknologi sangat dibutuhkan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan tenaga terampil untuk memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi di berbagai bidang. Siswa diberi beberapa alternatif pilihan jurusan yang dapat mewartahi bakat dan minat siswa yang selanjutnya didayagunakan untuk membentuk pribadi siswa dalam rangka persiapan memasuki dunia kerja. SMK diharapkan dapat menghasilkan tenaga kerja atau Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional di bidangnya. Agar mampu tetap berkiprah dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja di Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI), maka SMK harus mampu menyesuaikan mutu tamatannya dengan kebutuhan ketenagakerjaan yang ada saat ini.

Dunia kerja siswa SMK merupakan hal yang harus benar-benar dipersiapkan dengan matang, karena memilih karir tidak mudah dan harus benar-benar disesuaikan dengan kemampuan dan minatnya. Mengembangkan alternatif perencanaan karir dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang dan ragam karir merupakan salah satu kompetensi kemandirian dalam tahap perkembangan bagi siswa SMK (ABKIN, 2009). Berdasarkan pada uraian tersebut

dapat disimpulkan bahwa *Cybercounseling Chat-Asynchronous* sangat dibutuhkan oleh konselor untuk meningkatkan layanan konseling kepada siswa.

Herr (2001), konseling juga memerlukan suatu penyesuaian dengan kemajuan zaman yaitu dengan penerapan aplikasi teknologi. Dalam bentuk setting dan layanannya, konseling praktis akan diwarnai oleh ciri-ciri kognitif, laporan singkat, perencanaan, kedisiplinan, bersifat memilih, edukatif, prefentif, dan bersifat teknologi. Alat-alat atau media dalam akses informasi di era global ini sangat beragam dan mutakhir, seperti telepon selular, komputer, internet dan media lainnya yang langsung atau *online* ataupun yang tidak langsung atau *offline*. Maka semua media teknologi informasi tersebut akan mempermudah akses pemberian bantuan terhadap individu jika dimanfaatkan secara tepat guna dan terlatih. Oleh karena itu konselor, dituntut terlatih dalam penggunaan dan penerapan konseling melalui media teknologi khususnya berbasis *Cyber*.

Dalam komunikasi *Cybercounseling Chat-Asynchronous* seperti email dan text chat, orang tidak harus duduk didepan komputer yang tersambung ke dalam jaringan (*online*). Biasanya ini berarti ada peregang waktu di mana interaksi terjadi, anda memiliki jam, hari, atau bahkan minggu untuk

menanggapi pesan tersebut. *Cyberspace* menciptakan ruang sementara yang fleksibel, waktu interaktif bersama konseli dapat dilakukan dengan singkat, sesuai kebutuhan. Kesempatan untuk mengirim pesan ke konselor dapat dilakukan setiap saat dan menciptakan perasaan nyaman bahwa konselor selalu ada, selalu hadir, yang memudahkan jarak pemisahan dan memungkinkan konseli untuk mengartikulasikan pikiran dan perasaan mereka dengan segera kepada konselor, daripada harus menunggu pada pertemuan konseling berikutnya.

Komunikasi *Cybercounseling Chat-Asynchronous* ini tidak mengharuskan konselor untuk menanggapi langsung dengan apa yang konseli kirimkan. Konselor mempunyai waktu untuk berpikir, mengevaluasi, dan menulis balasan untuk konseli ini disebut "zona refleksi". Berbagai pilihan dari email dapat digunakan dalam proses *cybercounseling* seperti google mail (*gmail*), yahoo mail (*ymail*), dan sebagainya. Begitu juga untuk text chat dapat menggunakan aplikasi whatsapp (WA), blackberry messenger (BBM), facebook messenger dan sebagainya. Email dan text chat dapat diakses tanpa biaya dengan syarat tersambung ke dalam jaringan (*daring*).

Menurut Prasetyo & Djuniadi (2015), seiring dengan perkembangan teknologi informasi

dan komunikasi, ada cara baru yang dapat membantu proses konseling, yaitu dengan memanfaatkan teknologi untuk berkomunikasi melalui format jarak jauh yang dikenal dengan istilah e-konseling. Konkritnya adalah pelayanan konseling individu yang diberikan konselor harus menggunakan teknologi yang siap tersedia untuk konseli dan menguntungkan bagi kedua belah pihak. Adapun teknologi seperti telepon genggam, video camera, komputer, dan internet merupakan kebutuhan sehari-hari pada masa kini. Bagaimanapun pada masa mendatang, konseling individu dengan jarak yang jauh akan menggunakan jaringan internet untuk menyediakan bantuan pada tempat dan waktu yang berbeda. Pada akhirnya konselor profesional di tuntut untuk menyediakan layanan konseling secara *online* dengan mempergunakan teknologi berupa perangkat *Cyber* dalam membantu konseli memecahkan masalah yang dihadapinya.

## **B. Pembahasan**

*Cybercounseling* adalah interaksi antara konselor dengan klien yang dilakukan melalui hubungan secara virtual (*maya*) melalui internet Menurut Surya (2006). Adapun dalam hal ini *Cybercounseling* adalah salah satu strategi bimbingan dan konseling yang bersifat virtual atau konseling yang berlangsung melalui bantuan

koneksi internet. Proses konseling dapat berlangsung melalui internet dalam bentuk web-site, e-mail, facebook, videoconference (yahoo massanger) dan ide inovatif lainnya.

*Cybercounseling Chat-Asynchronous* adalah interaksi secara tidak langsung berbasis teks dalam pertukaran komunikasi teraupetik antara klien dan konselor dengan menggunakan surat eletronik. Disebut berbasis teks hanya untuk membedakannya dari layanan konseling berbasis suara yang ditandai dengan komunikasi timbal-balik antara klien dan konselor secara langsung. Kedua metode ini mengharuskan konselor dan klien memiliki akses ke layanan internet. Banyak orang lebih mudah mengkomunikasikan pikiran dan perasaan mereka ketika mereka tidak teramati. Walaupun tanpa isyarat verbal dan fisik tidak teramati, namun hubungan konseling dapat berlangsung. Untuk alasan ini, hubungan online dapat memiliki intensitas yang luar biasa dan keintiman, disebut sebagai "ikatan berbasis teks".

Bentuk layanan *Cybercounseling Chat-Asynchronous* adalah suatu strategi atau pola perencanaan layanan yang dilakukan secara virtual melalui koneksi internet. Menurut Bloom (2004: 158), penggunaan internet itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan alat-alat elektronik

seperti: smartphones, komputer, netbooks, laptop, dll. Adapun menurut Matthews, dkk (2008: 113), ponsel dapat menyediakan platform yang berguna dan menarik untuk mendukung pelayanan terapi-terapi (konseling) bagi individu. Sedangkan menurut Homer (2008: 787), keuntungan dari lingkungan belajar berbasis komputer adalah bahwa mereka mudah dikustomisasi dan oleh karena itu, dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhannya secara perorangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aplikasi internet, seperti website, email, video confrence, dan perangkat lunak lainnya yang berbasis *Cyber* dalam hal ini dapat menggunakan alat-alat elektronik seperti: smartphones, komputer, netbooks, dan laptop, dalam proses konseling individual dapat di pergunakan secara optimal.

Menurut Sukardi (2008: 63), konseling individu adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalahnya. Adapun menurut Gibson & Mithell (2010: 51), konseling individu adalah hubungan yang berupa bantuan satu-satu yang berfokus kepada pertumbuhan dan penyesuaian pribadi, dan memenuhi kebutuhan akan penyelesaian

problem dan ketentuan pengambilan keputusan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa konseling individu adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara tatap muka dengan konselor dalam rangka pengentasan masalah klien yang yang berfokus kepada pertumbuhan dan penyesuaian pribadi, dan memenuhi kebutuhan akan penyelesaian problem dan ketentuan pengambilan keputusan.

Menurut Sukardi (2008: 53), bidang layanan yang bisa digarap oleh konselor dalam proses konseling yaitu: 1) Bidang pribadi, 2) bidang sosial, 3) bidang belajar, dan 4) bidang karir. Adapun penjelasan singkatnya adalah sebagai berikut: 1) bidang pribadi bertujuan membantu klien menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani, 2) bidang sosial bertujuan membantu klien mengenal dan berintraksi dengan lingkungan social yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggungjawab kemasyarakatan dan kenegaraan, 3) bidang belajar bertujuan membantu klien mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan 4) bidang karir bertujuan untuk mempersiapkan

klien menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan tersebut, dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan yang telah dimasuki.

## C. Penutup

### 1. Kesimpulan

Perangkat lunak lainnya yang berbasis *cyber* dapat digunakan pada alat-alat elektronik seperti *smartphones*, komputer, *netbooks*, laptop, dll, yang bertujuan untuk pendidikan khususnya di dalam proses konseling individual. Salah satu upaya konselor untuk dapat meningkatkan layanan konseling adalah dengan menggunakan model *cybercounseling chat-asynchronous*. Upaya tersebut dapat mempermudah proses konseling dengan bantuan teknologi. Diharapkan model konseling *cybercounseling chat-asynchronous* dapat dijadikan rujukan oleh konselor guna meningkatkan layanan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

### 2. Saran

Konselor dapat meningkatkan layanan konseling berbasis *Cybercounseling Chat-Asynchronous* dengan seoptimal mungkin guna membantu konseli dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan model *Cybercounseling Chat-Asynchronous*.

## Daftar Pustaka

- ABKIN. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas.
- Barak, Azy. 2008. *Psychological Aspects of Cyberspace (Theory, Research, Applications)*. New York: Cambridge University Press.
- Barth, James. L. 1990. *Methods of Instruction in Social Studies Education*. New York: University Press of America.
- Creswell, J. 2015. *Educational Research, Planing, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative*. Alih Bahasa: Helly P. S., & Sri, M. S. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hart, G. M. 1976. *Values clarification for counselor: How counsellors, social workers, psychologists, and techniques*. Springfield, Illinois: Charles C. Thomas Publisher.
- Gackenbach, Jayne. 2007. *Psychology and the Internet*. New York: USA. Academic Press (AP).
- Goss, Stephen., Anthony, K., 2003. *Technology in Counselling and Psychotherapy*. New York: Palgrave MacMillan.
- Hall, B. 1973. *Values Clarification as Learning Process*. New York: Paulist Press.
- Hidayah, N. 2012. *Teknik Pemahaman Individu (Model untuk materi PLPG)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Jahja, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Jarolimek . 1974. *Social Studies Competencies and Skills: Learning To Teach As An Intern*. New York: MacMillan.
- Kraus, Ron., Stricker, G., Speyer, C. 2011. *Online Counselling : A Handbook For Mental Health Professionals*. New York: USA. Academic Press (AP).
- May, R. 2010. *The Art of Counseling*. Alih Bahasa: Darmin Ahmad & Afifah Inayati. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- McLeod, John. 2013. *An Introduction to Counselling*. New York : USA. Mc Graw Hill Education. Open University Press.
- Mulyana, D. 2000. *Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pedersen, P. B., Crethar, H. C., & Calson, J. 2008. *Inclusive Cultural Empathy: Making Relationships Central In Counseling and Psychotherapy*. Washington DC: American Psychological Association.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.

- Santrock, J.W. 2007. *Child Development, eleven edition*. University of Texas, Dallas. McGraw-Hill Companies, Inc.
- Setyosari, P. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan (Edisi ke 2)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, R.E. 2006. *Educational Psychology*. USA: Pearson Educational Inc.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J, 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.